

AKTIVITAS ART THERAPY (COLLAGE) BERPENGARUH TERHADAP SELF-EFFICACY PASIEN SKIZOFRENIA

Latifah Dwi Anugerah¹, Rina Kurnia^{*2}

^{1,2}Jurusan Terapi Okupasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding Author, e-mail: ot_nia@yahoo.com

Abstrak

Latar Belakang: Skizofrenia merupakan suatu kondisi psikosa fungsional dengan gangguan utama pada proses pikir serta disharmoni (keretakan, perpecahan) antara proses pikir, afek/emosi, kemauan dan psikomotor disertai distorsi kenyataan, terutama karena waham dan halusinasi; asosiasi terbagi-bagi sehingga timbul inkohorensi. Kondisi tersebut berpotensi terhadap rendahnya *self-efficacy* pada pasien sehingga menyebabkan coping maladaptive. Salah satu terapi non-farmakologis yang dapat diberikan adalah *art therapy (collage)*. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *art therapy (collage)* terhadap *self-efficacy* pada pasien skizofrenia di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *pre-experimental design (one group pretest posttest)* dengan teknik sampling menggunakan purposive sampling sebanyak 24 sampel. Pengukuran *self-efficacy* menggunakan General Self-Efficacy Scale (GSE) versi Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis komparatif *paired sample t-test*. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh sampel laki-laki (66,7%), berdasarkan usia didominasi kategori dewasa akhir (41,7%), berdasarkan diagnosis didominasi sampel F.20.1 (Skizofrenia Hebeprenik) (70,8%), berdasarkan tingkat pendidikan didominasi lulusan SMP (45,8%), berdasarkan pekerjaan didominasi sampel yang bekerja (91,7%) dan berdasarkan status perkawinan didominasi oleh sampel yang belum menikah (62,5%). Terdapat selisih rata-rata skor pre-test dan post-test sebesar 2,79. Hasil uji paired sample t-test didapatkan nilai *Sig.2 tailed* sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) maka hipotesis diterima. **Kesimpulan:** Aktivitas *art therapy (collage)* berpengaruh terhadap *self-efficacy* pasien Skizofrenia di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat.

Kata kunci: *Art therapy (collage)*, *Self-efficacy*, Skizofrenia

Abstract

Background: Schizophrenia is a functional psychotic condition with major disturbances in thought processes and disharmony (disruption, fragmentation) between thought processes, affect/emotions, volition, and psychomotor activity accompanied by distortions of reality, particularly due to delusions and hallucinations; fragmented associations resulting in incoherence. This condition has the potential to lower self-efficacy in patients, leading to maladaptive coping. One non-pharmacological therapy that can be provided is art therapy (collage). **Objectives:** This study aims to determine the effect of art therapy (collage) on self-efficacy in schizophrenia patients at Dr. Radjiman Wediodiningrat Hospital. **Methods:** This study is a quantitative pre-experimental design (one group pretest posttest) with a sampling technique using purposive sampling of 24 samples. Self-efficacy was measured using the Indonesian version of the General Self-Efficacy Scale (GSE). Data analysis techniques used paired sample t-test comparative analysis. **Results:** The results showed that the distribution based on gender was dominated by male samples (66.7%), based on age it was dominated by the late adult category (41.7%), based on diagnosis it was dominated by F.20.1 samples (Hebeprenic Schizophrenia) (70.8%), based on education level, it was dominated by junior

high school graduates (45.8%), based on occupation, it was dominated by working samples (91.7%), and based on marital status, it was dominated by unmarried samples (62.5%). There was an average difference between the pre-test and post-test scores of 2.79. The results of the paired sample t-test showed a Sig.2 tailed value of 0.000 (p -value<0.05), so the hypothesis was accepted. **Conclusion:** *Art therapy (collage) activities have an effect on the self-efficacy of schizophrenia patients at Dr. Radjiman Wediodiningrat Mental Hospital.*

Keywords: *Art therapy (collage), Self-efficacy, Schizophrenia*

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan suatu kondisi psikosa fungsional dengan ditandai adanya gangguan pada proses pikir serta disharmoni (keretakan, perpecahan) antara proses berpikir, afek/emosi, kemauan dan psikomotor yang disertai distorsi kenyataan, terutama karena adanya waham dan halusinasi; asosiasi yang terbagi – bagi sehingga menimbulkan inkohersi menurut Rustika dalam (Maulana et al., 2021). Skizofrenia termasuk salah satu gangguan jiwa berat yang menunjukkan adanya disorganisasi (kemunduran) pada fungsi kepribadian, sehingga menyebabkan *disability* (ketidakmampuan) dalam berbagai aspek kehidupan (Girsang et al., 2020).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 prevalensi penderita gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia mengalami kenaikan 1,8% per mil dari nilai sebelumnya 1,7% per mil. Gangguan penyakit jiwa mencapai angka 13% dari penyakit secara keseluruhan dan kemungkinan akan meningkat menjadi 25% di tahun 2030. Sedangkan prevalensi untuk skizofrenia di Indonesia terdapat sebanyak 6,7 mil rumah tangga, dan diperkirakan terdapat sebanyak 450 ribu orang yang mengidap skizofrenia (Kustiawan et al., 2023). Sedangkan di Jawa Timur terdapat sebanyak 6,4 per 1000 rumah tangga pengidap skizofrenia, dan menurut laporan Rekam medis di RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang pada bulan Oktober – Desember 2019 jumlah pasien yang dirawat sebanyak 737 orang dengan penderita terbanyak yang dirawat adalah skizofrenia sebesar 75% (Sari & Subagio, 2023).

Terkait dengan permasalahan kesehatan jiwa, rendahnya *self- efficacy* dalam diri pasien sering menjadi penyerta atau faktor yang dapat menyebabkan coping maladaptif menurut Leon-Perez dalam (Rahmawati et al., 2020). Hal ini dapat berdampak terhadap kemampuan pasien dalam menyelesaikan suatu tugas ataupun aktivitas. *Self-efficacy* yang baik dapat membantu pasien skizofrenia dalam menentukan pilihan, berjuang untuk kemajuan, ketekunan, dan kegigihan dalam mempertahankan tugas-tugas yang mendukung kesembuhannya menurut Dwidiyanti dalam (Rahmawati et al., 2020). Meningkatkan *self-efficacy* dapat memberikan efek psikologis yang baik bagi pasien yang dapat membantu pasien dalam melakukan okupasi nya seperti ADL, IADL, *Work, Leisure, Health Management* dan Produktivitas pasien. *Art therapy* merupakan sebuah teknik terapi yang menggunakan media seni dan hasil proses kreatifnya digunakan untuk mengeksplorasi bentuk perasaan dan konflik emosi (Rachmawati et al., 2023). Pada penelitian ini media *art therapy* yang digunakan adalah (*collage*). Irmayani menegaskan bahwa dengan membuat kolase dapat memiliki manfaat yang positif bagi individu antara lain sebagai proses aktualisasi diri dan sebagai media untuk mengungkapkan perasaan (Susanto, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tong et al., 2021) pengaruh *art therapy (collage)* terhadap *self-efficacy* pada pasien skizofrenia dengan hasil penelitian yaitu terapi seni kelompok kolase menggunakan materi tradisional Tiongkok dapat meningkatkan efikasi diri dan fungsi sosial, mengurangi masalah fungsi sosial dalam kehidupan serta mendorong pemulihan individu yang didiagnosis skizofrenia.

Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang yang memiliki populasi pasien skizofrenia sebanyak 75% dari keseluruhan pasien. Fenomena yang ditemukan pada pasien skizofrenia yaitu kesulitan dalam menyelesaikan suatu aktivitas atau tugas. Hal tersebut dikarenakan rendahnya *self- efficacy*

pada diri pasien, maka dari itu perlu ditingkatkan self-efficacy pada pasien agar proses pemulihan pasien dapat berjalan dengan baik. Maka penting untuk dilakukan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh *art therapy (collage)* terhadap *self-efficacy* pada pasien skizofrenia di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang.

METODE

Penelitian ini dilakukan di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang pada bulan Juli – Agustus 2024. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan desain *pre – eksperimental (one group pre-test post-test)*. Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien skizofrenia yang menjalani terapi okupasi di instalasi Rehabilitasi Medik RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang.

Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 24 orang yang mencakup pasien skizofrenia yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan diantaranya yaitu pasien dengan kondisi medis skizofrenia, memiliki penglihatan dan pendengaran yang baik, kooperatif, mampu membaca dan menulis, tidak dalam fase akut, dan wajib mengikuti sesi intervensi minimal 6 kali sesi intervensi. Proses pelaksanaan intervensi dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, dengan durasi satu kali sesi intervensi selama 30 menit dalam bentuk terapi kelompok. Dengan media terapi yang digunakan yaitu berupa sketsa gambar, lem kertas, potongan kertas koran, origami jenis *washi* dan *foil paper*, *steoroform*, kertas kering, dan kertas cacah.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan keterangan layak etik yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Provinsi Jawa Tengah dengan nomor 1.669 / VI / HREC / 2024. Teknik pengumpulan data primer diperoleh dari kuisioner *General Self-Efficacy Scale (GSE)* versi Indonesia yang telah diisi oleh sampel untuk digunakan sebagai nilai *pre-test* dan *post test*. Uji validitas konstruk pada *General Self-Efficacy Scale (GSE)* versi Indonesia ditemukan hasil bahwa item-item pada instrumen tersebut bersifat unidimensional, yang ditunjukkan dari hasil *unexplned variance* nya tidak melebihi nilai 15% yang berarti instrumen ini dapat sepenuhnya mengukur *self-efficacy* menurut Bonne dalam (Munajjah et al., 2024). Berdasarkan hasil analisis (Munajjah et al., 2024) terhadap instrumen *General Self- Efficacy* didapatkan hasil bahwa nilai *person reliability* nya 0,74 dan item *reliability* 0,93 sehingga dapat disimpulkan bahwa konsistensi jawaban responden dalam instrumen GSE cukup dan kualitas butir item nya bagus sekali sehingga instrumen tersebut valid, dan reliabel dalam berbagai populasi. Dan konsistensi internal GSE memiliki nilai *Croncbach's alpha* yang berkisar 0,75 hingga 0,91 (Gigi, 2022). Uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas data menggunakan *shapiro-wilk*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Gambaran umum responden akan disajikan berdasarkan jenis kelamin, usia, diagnosis, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan status pernikahan.

Tabel 1. Tabel Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	16	66,7
Perempuan	8	33,3
Total	24	100,0
Usia (Tahun)		
Masa remaja akhir (17 – 25)	3	12,5
Masa dewasa awal (26 – 35)	9	37,5
Masa dewasa akhir (36 – 45)	10	41,7

Masa lansia awal (46 – 55)	1	4,2
Masa lansia akhir (> 56)	1	4,2
Total	24	100,0
Diagnosis		
F20.0 (Skizofrenia Paranoid)	5	20,8
F20.1 (Skizofrenia Hebefrenik)	17	70,8
F20.3 (Skizofrenia Tak Terinci)	1	4,2
F20.5 (Skizofrenia Residual)	1	4,2
Total	24	100,0
Tingkat Pendidikan		
SD	3	12,5
SMP	11	45,8
SMA/SMK	9	37,5
S1	1	4,2
Total	24	100,0
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	2	8,3
Bekerja	22	91,7
Total	24	100,0
Status Pernikahan		
Belum menikah	15	62,5
Sudah menikah	9	37,5
Total	24	100,0

Berdasarkan tabel.1 dapat diketahui bahwa mayoritas sampel dalam penelitian adalah laki-laki, yaitu sebanyak 16 orang (66,7%); kategori kelompok usia terbanyak adalah masa dewasa akhir, yaitu 10 orang (41,7%); diagnosis dominan adalah skizofrenia hebefrenik atau F.20.1 sebanyak 17 orang (70,8%); tingkat pendidikan di dominasi oleh lulusan SMP sebanyak 11 orang (45,8%); status pekerjaan di dominasi oleh sampel yang bekerja sebanyak 22 orang (91,7%); dan status pernikahan di dominasi sampel yang belum menikah sebanyak 15 orang (62,5%).

Tingkat *Self-Efficacy (General Self-Efficacy Scale)* Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 2. Tabel Frekuensi Sampel Berdasarkan Hasil Skor *Pre- test dan Post test* dengan GSE

Jenis Pengukuran	Shapiro - Wilk		
	Sig (α)	Kriteria (value)	Keterangan
<i>Pre - Test</i> GSE	.765	>0,05	Normal
<i>Post - Test</i> GSE	.610	>0,05	Normal

Berdasarkan tabel.2 dapat diketahui bahwa nilai pemeriksaan *self- efficacy* pada sampel penelitian sebelum diberikan intervensi aktivitas *art therapy (collage)* memiliki nilai rata-rata sebesar 28,29 dengan standar deviasi 4,038. Kemudian setelah diberikan intervensi aktivitas *art therapy (collage)* terdapat peningkatan pada setiap sampel yang mengikuti penelitian dengan nilai rata-rata sebesar 31,08 dengan standar deviasi 3,020 dan selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yakni sebesar 2,79.

Tabel 3. Tabel Uji Normalitas Data

Jenis Pengukuran	Shapiro - Wilk		
	Sig (α)	Kriteria (value)	Keterangan
Pre -Test GSE	.765	>0,05	Normal
Post - Test GSE	.610	>0,05	Normal

Berdasarkan tabel.3 uji normalitas data menggunakan *shapiro-wilk*, dapat diketahui bahwa *p-value pre-test* GSE sampel besar dari 0,05 yakni 0,765 ($0,765 > 0,05$) dan *p-value post-test* GSE 0,610 ($0,610 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

Analisis Uji Hipotesis

Tabel 4. Tabel Uji Paired Sample T-Test

Paired Sample T-Test							
	N	Mean	Std Deviation	CI		t	Sig (2-tailed)
				Lower	Upper		
Pre -test	24	-2.792	1.911	-3.598	-1.985	-7.158	.000
Post- test GSE							

Berdasarkan tabel.4 hasil uji t berpasangan, diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dengan selisih -2,792 (CI 95% -3,598 sampai - 1,985). Karena nilai $p < 0,05$ dan CI tidak melewati nol, maka secara statistik terdapat perbedaan rerata skor GSE yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan intervensi *art therapy (collage)*. Selain itu, diketahui *t hitung* bernilai negatif yaitu -7,158 hasil ini menunjukkan bahwa skor rata- rata *pre-test* lebih rendah daripada skor rata-rata *post-test*. Berdasarkan nilai *p-value (Sig.2-tailed)* sampel bernilai 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian aktivitas *art therapy (collage)* terhadap *self- efficacy* pasien skizofrenia di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, Malang.

Self-efficacy merupakan suatu keyakinan individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapinya dalam berbagai situasi dan menentukan tindakan untuk menyelesaikan hambatan dan mencapai tujuan yang diharapkan (Gigi, 2022). Kondisi psikologis pasien skizofrenia memiliki pengaruh terhadap keyakinan diri dalam menghadapi masalah sehingga ketika berhadapan dengan sebuah masalah akan muncul mekanisme koping maladaptif menurut Jauhar dalam (Maulida & Jauhar, 2022). Menurut (Maulida & Jauhar, 2022) karakteristik pasien skizofrenia berpengaruh terhadap keyakinan diri nya dalam mengatur emosional, hal tersebut penting sebagai acuan dalam menentukan intervensi yang tepat dalam meningkatkan efikasi diri pasien skizofrenia.

Art therapy dinilai dapat mempengaruhi tingkat *self-efficacy* seseorang karena didalam *art therapy* terdapat metode *art* yang digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri (*visual art*). Menurut (Tong et al., 2021) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa *art therapy* merupakan sebuah bentuk terapi yang menggunakan proses seni sebagai media ekspresif dan sebagai komunikasi non verbal bagi pasien skizofrenia, *art therapy* ini berfungsi dalam meningkatkan *self-efficacy*, *self-esteem*, dan *social function* pasien skizofrenia. Okupasi terapis dapat memberikan intervensi berupa kesenian *art therapy* yang dapat membantu pasien skizofrenia dalam mengekspresikan diri dan melatih keterampilan diri (Ersinidya & Wahyuni, 2024).

Berdasarkan uji *paired sampel t-test* pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian aktivitas *art therapy (collage)* terhadap *self-efficacy* pasien skizofrenia, hal tersebut dapat diketahui dari nilai *p-value (Sig.2-tailed)* yang menunjukkan nilai kecil dari 0,05 yakni 0,000 ($0,000 > 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tong et al., 2021) terkait pengaruh terapi seni kelompok menggunakan materi

tradisional Tiongkok terhadap peningkatan *self- efficacy* dan fungsi sosial dari individu yang didiagnosis skizofrenia menghasilkan nilai *p-value* 0,007. Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Ersinidya & Wahyuni, 2024) terhadap *self- efficacy* pasien skizofrenia dengan menggunakan intervensi *art therapy (painting)* dengan media *tote bag*. Dalam penelitiannya diperoleh nilai (*Sig.2-tailed*) sebesar 0,000 (*p-value*>0,05). Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yaitu aktivitas *art therapy (collage)* memiliki pengaruh terhadap *self-efficacy* pada pasien skizofrenia.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yakni jumlah sampel yang kurang mencukupi dari rencana awal penelitian, beberapa sampel yang belum memahami konsep dari *self-efficacy* itu sendiri, waktu pertemuan dengan sampel yang cukup singkat, sistem pembagian sampel dalam ruang rehabilitasi okupasi terapi, serta terdapat bias dari intervensi lain yang didapatkan sampel di dalam bangsa.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas *art therapy (collage)* memiliki pengaruh terhadap *self-efficacy* pasien skizofrenia dibuktikan dengan kenaikan nilai skor GSE sampel setelah diberikan intervensi *art therapy (collage)*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Kesehatan Surakarta yang telah memfasilitasi penelitian ini dan kepada seluruh sampel yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashri Maulida, |, & Jauhar, M. (2022). Uji Coba Regulatory Emotional Self-Efficacy (RESE) Untuk Mengukur Efikasi Diri Dalam Manajemen Marah Pasien Skizofrenia Versi Bahasa Indonesia. *Edita Pusparatri / Indonesia Jurnal Perawat*, 7(1), 44–50. <https://doi.org/10.26751/ijp.v7i1.1468>
- Ersinidya, E., & Wahyuni, E. S. (2024). Pengaruh Art Therapy (Painting) dengan Media Tote Bag terhadap Self Efficacy pada Pasien Skizofrenia di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(2), 697–706. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i2.101>
- Gigi, M. K. (2022). *Merupakan Salah Satu Bagian Dari Pilar Utama Dalam*. 14(2), 112–121.
- Girsang, G. P., Tarigan, M. G., & Pakpahan, E. A. (2020). Karakteristik Penelitian Skizofrenia. *Jurnal Kedokteran Methodist*, 13(1), 58–66. <https://ejournal.methodist.ac.id/index.php/jkm/article/view/1334>
- Haifa Munajjah, S. N., Supriatna, M., & Suryana, D. (2024). Analisis Validitas Instrument Self-Efficacy Belajar Siswa Pada Sekolah Terbuka Atlet Dengan Menggunakan Model Rasch. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.21067/jki.v1i9.9411>
- Kustiawan, R., Cahyati, P., & Nuralisah, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Skizofrenia Dengan Dukungan Sosial Keluarga Dalam Perawatan Pasien Skizofrenia. *Media Informasi*, 19(1), 1–6. <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.39>
- Maulana, I., Hernawati, T., & Shalahuddin, I. (2021). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia: Literature Review. *Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia: Literature Review*, 9(1), 153–160.
- Rachmawati, I., Iriani, D., & Mutohari, A. S. (2023). Anhedonia Dalam Fotografi Ekspresi. *ASKARA: Jurnal Seni Dan Desain*, 2(2), 154–169. <https://doi.org/10.20895/askara.v2i2.1309>
- Rahmawati, A. M., Sawitri, D. R., Dwidiyanti, M., & Rahman, A. N. F. (2020). Concept analysis of self-efficacy among schizofrenia. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 107–113. <https://doi.org/10.30604/jika.v5i2.298>
- Sari, I. P., & Subagio, H. (2023). Efektifitas Terapi Musik Campursari Terhadap Resiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia Di Rsj. Dr. Radjiman *Medica Majapahit (JURNAL 15(2))*. <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/MM/article/view/998>

- Susanto, A. (2023). Terapi Ingatan Melalui Foto Temuan dan Kolase Mixed Media. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 20(1), 1–16. <https://doi.org/10.25105/dim.v20i1.17995>
- Tong, J., Yu, W., Fan, X., Sun, X., Zhang, J., Zhang, J., & Zhang, T. (2021). Impact of Group Art Therapy Using Traditional Chinese Materials on Self-Efficacy and Social Function for Individuals Diagnosed With Schizophrenia. *Frontiers in Psychology*, 11(January), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.571124>